



Pelatihan Penulisan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Tingkat Sekolah Menengah Di Labuan Bajo Manggarai Barat

Hendrik A. E. Lao^{1*}, Umar Ali², Junior Peni³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

E-mail: hendrikla033@gmail.com

Abstract

The purpose of Community Service is to provide education through Mentoring regarding the Independent Curriculum Teaching Module Writing Training for Middle School Teachers in Labuan Bajo, West Manggarai. To provide practice/simulation regarding concrete steps in Compiling the independent curriculum teaching module device for middle school education in Labuan Bajo-West Manggarai Regency. The method used in the implementation of PKM activities (Lecturers and Students) on "Independent Curriculum Teaching Module Writing Training for Middle School Teachers in Labuan Bajo, West Manggarai." namely focus group discussion (FGD). The PKM activity was applied with lecture activities and strengthened through focus group discussion (FGD) discussions and questions and answers between presenters/stakeholders and participants. Focus Group Discussion is a form of data collection carried out through group discussions through lecture and question and answer processes and encouraging participants to convey information as deeply as possible related to the topic of discussion. The results of the training implementation found that the participation of teacher participants showed that 75% of the teachers who took part in the training were already capable and skilled in the independent curriculum teaching module. This proves that the participants were serious about listening to the material provided. While the remaining 25% still need additional guidance. However, overall it can be concluded that by taking part in this training, participants can understand and master the steps in compiling the independent curriculum teaching module.

Keywords: *teaching module; independent curriculum; teacher*

Abstrak

Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk memberikan penguatan tentang penulisan modul ajar lewat Pendampingan mengenai Pelatihan Penulisan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Tingkat Sekolah Menengah Di Labuan Bajo Manggarai Barat serta memberikan praktek/simulasi mengenai langkah-langkah konkrit dalam Menyusun perangkat modul ajar kurikulum merdeka tingkat Pendidikan menengah di Labuan Bajo- Kabupaten Manggarai Barat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM (Dosen dan Mahasiswa) tentang "Pelatihan Penulisan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Tingkat Sekolah Menengah Di Labuan Bajo Manggarai Barat." yaitu *focus group discussion* (FGD). Kegiatan PKM tersebut, diaplikasikan dengan aktifitas ceramah dan dikuatkan melalui diskusi *focus group discussion* (FGD) serta tanya jawab antara pematiri/stakeholders dengan peserta. *Focus Group Discussion* merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan diskusi berkelompok dengan melalui proses ceramah dan tanya-jawab serta memancing peserta menyampaikan informasi sedalam-dalamnya terkait topik pembahasan. Hasil Pelaksanaan Pelatihan didapati Partisipasi peserta guru menunjukkan 75% dari guru-guru yang mengikuti pelatihan sudah mampu dan terampil menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Ini membuktikan bahwa peserta serius dalam mendengar materi yang diberikan. Sedangkan sisanya 25% masih perlu bimbingan tambahan. Meskipun demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti pelatihan ini para peserta dapat memahami dan menguasai langkah-langkah penyusunan modul ajar kurikulum merdeka.

Kata Kunci: modul ajar; kurikulum merdeka; guru



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk mempertahankan hidup menjadi lebih dan memiliki pengetahuan yang lebih luas, Pendidikan tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”, (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 Ayat 1, 2003). Kurikulum merdeka merupakan salah satu cara untuk menjawab tantangan pendidikan yang terjadi akibat krisis pendidikan pasca endemi. Kurikulum merdeka yang lahir untuk mengatasi permasalahan pendidikan pada masa endemi merumuskan beberapa kebijakan baru yang secara konseptual memberikan kebebasan baik bagi institusi maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.¹

Konsep kemandirian dalam kurikulum merdeka sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara untuk mewujudkan merdeka belajar sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Dengan adanya kebebasan ini dijadikan penyemangat bagi mahasiswa untuk menggali ilmunya sehingga tercipta karakter mandiri.² Terdapat beberapa aspek atau indicator yang penting terkait adanya kurikulum merdeka, antara lain kesiapan dalam pelaksanaan asesmen sebagai pengganti USBN, adanya perubahan RPP ke Modul Ajar, penyusunan kurikulum operasional, serta penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.³

Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru. Pertama, Ujian Sekolah Berstandar Nasional telah diganti menjadi ujian asesmen. Hal ini untuk menilai kompetensi peserta didik secara tertulis atau dapat menggunakan bentuk penilaian lain yang sifatnya lebih komprehensif, seperti penugasan. Kedua, Ujian Nasional diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk memacu pendidik dan sekolah untuk meng-upgrademutu pada

¹ Yekti Ardianti and Amalia Nur, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407.

² R Vhalery, A. M Setyastanto, and A. Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.,” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185.

³ Qomariah, “Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013,” *IKIP Veteran Semarang* 2, no. 1 (2014): 21–34.

pembelajaran dan tes seleksi peserta didik ke jenjang selanjutnya. Asesmen kompetensi minimum mencakup literasi, numerasi, dan karakter. Keempat, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Namun, tetap memperhatikan 3 komponen inti pada pembuatan RPP, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.⁴

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian, (Salsabilla & Erisya Jannah, 2023).

Dalam kurikulum merdeka, peran guru sangat penting dalam penyusunan modul ajar, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar.⁵ Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan ketika penyampaian konten

⁴ Irmaliya Izzah Salsabilla and Juanda Erisya Jannah, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023).

⁵ E Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021).

kepada peserta didik nantinya tidak akan sistematis, sehingga pembelajaran yang terjadi tidak seimbang antara guru dan peserta didik.⁶ Dapat dipastikan juga pembelajaran yang dilaksanakan akan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.⁷

Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam merespon pembelajaran,⁸ modul merupakan suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu pelajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.⁹

Cukup banyak lembaga pendidikan, tingkat sekolah dasar hingga menengah atas yang perlu dibenahi dalam upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam Menyusun modul ajar pada tingkat satuan Pendidikan Menengah secara khusus di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat. Pengurus sekolah yang bertugas di sekolah menengah di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat, seperti kepala sekolah, guru-guru dan tenaga kependidikan di kesadaran bahwa dengan adanya implementasi kurikulum merdeka menjadi dasar untuk berusaha membuat modul ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, program studi magister pendidikan agama Kristen-Institut Agama Kristen Negeri Kupang melakukan program kegiatan yang disebut PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) untuk memberikan edukasi bagi sekolah-sekolah, khususnya Pendidikan menengah di Labuan Bajo-Kabupaten Manggarai Barat melalui aktivitas pendampingan penulisan modul ajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh program studi Magister Pendidikan Agama Kristen-IAKN Kupang dilakukan dengan tema utama yaitu “Pelatihan Penulisan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Tingkat Sekolah Menengah Di Labuan Bajo Manggarai Barat”.

⁶ Widayati, “Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Paud Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri,” *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*. 5, no. 4 (2022).

⁷ S Sungkono, “Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran,” *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 5, no. 1 (2009).

⁸ Emas Marlina, “Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp),” *Journal of Community Dedication* 3, no. 1 (2023): 88–97.

⁹ Sorimuda Nasution, “Metode Research (Penelitian Ilmiah)” 3, no. 1 (2009): 33–41.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM (Dosen dan Mahasiswa) tentang “Pelatihan Penulisan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Tingkat Sekolah Menengah Di Labuan Bajo Manggarai Barat.” yaitu *focus group discussion* (FGD). Metode FGD cukup relevan pada kegiatan sosialisasi karena melibatkan stakeholders dalam memberi masukan dan solusi dalam proses perubahan sosial pada suatu komunitas menjadi semakin baik¹⁰. Kegiatan PKM tersebut, diaplikasikan dengan aktifitas ceramah dan dikuatkan melalui diskusi FGD (*Focus Group Discussion*) serta tanya jawab antara pemateri/stakeholders dengan peserta. *Focus Group Discussion* merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan diskusi berkelompok dengan melalui proses ceramah dan tanya-jawab serta memancing peserta menyampaikan informasi sedalam-dalamnya terkait topik pembahasan (Oedingen et al., 2020). Ceramah dilakukan dengan memberikan pesan secara lisan (verbal) yang memanfaatkan media suara dan gaya berbicara yang dapat dipahami pendengar. Kegiatan PKM ini dilakukan oleh Tim Prodi. Pascasarjana Magister PAK- IAKN Kupang terhadap 30 peserta yang terdiri dari Kepala Sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas Tingkat Sekolah Menengah Di Labuan Bajo Manggarai Barat. Dan rencana tindak lanjut yang dilakukan setelah kegiatan ini yaitu melakukan coaching modul melalui zoom meeting untuk melihat keberhasilan pekerjaan semua peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil PKM

Tujuan dari pelatihan ini untuk membantu guru untuk lebih memahami tentang pembuatan Modul Ajar sesuai dengan perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia. Diharapkan melalui kegiatan ini guru-guru pandai membuat modul ajar secara mandiri tanpa mengcopipaste milik orang lain. Sebanyak 30 peserta dari kepala sekolah dan guru-guru mengikuti pelatihan tersebut untuk sesi hari pertama dilakukan dengan pemaparan materi tentang kompetensi professional guru.

¹⁰ M Zainor Ridho, “Signifikansi Metode (PAR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (BAZDA Kabupaten Serang),” *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 13, no. 1 (2020): 1–13.

Pemateri juga menekankan bahwa kompetensi profesional guru menjadi penting dalam mengimplementasikan modul ajar dalam pembelajaran. Maka melalui pelatihan ini diharapkan guru-guru paham benar tentang kompetensinya sebagai guru sehingga tidak mengalami kendala dalam menerapkan pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi guru memang memiliki peran sentral dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Sebagai individu yang langsung berinteraksi dengan siswa, guru menjadi penggerak utama dalam implementasi kurikulum, pengelolaan kelas, dan pembentukan karakter peserta didik.¹¹ Profesi guru di Indonesia memiliki sejarah panjang dan telah menjadi bagian integral dari perjalanan bangsa. Meskipun hakikat, fungsi, tugas, dan kedudukan sosiologis guru mengalami perubahan seiring waktu, peran guru tetap menjadi elemen kunci dalam pembangunan pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan¹².

Penyusunan modul ajar oleh guru merupakan aspek penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Dengan modul ajar yang dirancang secara inovatif, guru tidak hanya mampu menyusun pembelajaran yang efektif dan efisien tetapi juga memastikan bahwa pembelajaran tetap terarah sesuai indikator pencapaian kompetensi (IPK),¹³. Saran tersebut sangat relevan dan strategis dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Dengan melakukan praktik menyusun dan memodifikasi modul ajar maupun modul proyek secara berulang, guru akan semakin terampil dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik.¹⁴

Hal ini terlihat karena adanya saling diskusi antar kelompok sehingga setiap peserta berbagi pengetahuan satu sama lain. Selain itu, pihak sekolah juga menyadari berbagai kekurangan yang ada untuk selanjutnya dilakukan perbaikan sebagai upaya peningkatan mutu sekolah melalui kegiatan PKM yang dilakukan oleh pascasarjan Magister PAK IAKN Kupang.

¹¹ Dewi Yulmasita Bagou and Arifin Sukung, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. September (2020): 122–130.

¹² Sulastrri, Fitria Happy, and Alfroki Martha, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–264.

¹³ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–138.

¹⁴ Pipih Nurhayati, Mario Emilzoli, and Dzikra Fu'adiyah, "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 1–9.

Keterlibatan berbagai pihak sekolah dalam mempersiapkan dan memproses modul ajar perlu adanya Kerjasama yang baik semua pihak sekolah. Berikut panduan komponen Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka:

Komponen modul ajar menurut ahli¹⁵ modul yang dikembangkan mengandung komponen sebagai berikut:

1. Petunjuk memuat penjelasan tentang bagaimana pembelajaran itu dapat dilakukan oleh guru secara efisien, yang menyangkut macam macam kegiatan yang harus dikerjakan di kelas.
2. Lembar Kegiatan peserta didik Lembar ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi pelajaran disusun langkah demi langkah secara teratur dan sistematis sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan mudah dan cepat.
3. Lembar Kerja Peserta Didik. Lembar ini terdiri dari pertanyaan atau masalah yang harus dijawab dan dipecahkan oleh peserta didik.
4. Kunci Lembar Kerja Peserta Didik Adanya kunci lembar kerja memungkinkan peserta didik untuk mengecek ketepatan hasil pekerjaannya.
5. Lembar Evaluasi Penilaian guru terhadap tercapai tidaknya tujuan yang dirumuskan pada modul oleh peserta didik, ditentukan oleh hasil ujian akhir yang terdapat pada lembar evaluasi.



Gambar 1 & 2. Pemaparan Materi Pertama dan Kedua

¹⁵ Sania Ulfa, Asep Irvan Irvani, and Resti Warliani, "Pengembangan Modul Ajar Fisika Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)* 7, no. 1 (2024): 51–59.

Pengembangan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka memang menjadi bagian penting untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi murid. Berikut adalah beberapa poin kunci yang dapat membantu guru dalam proses ini:

1. Menyesuaikan dengan Kebutuhan Murid

Guru perlu memahami kebutuhan dan karakteristik murid, termasuk gaya belajar, minat, serta potensi mereka. Modul ajar yang dikembangkan harus inklusif dan memberikan ruang bagi murid untuk bereksplorasi sesuai dengan kemampuan mereka.

2. Menentukan Tujuan Pembelajaran yang Jelas

Pengembangan modul ajar harus dimulai dari pemahaman terhadap Capaian Pembelajaran (CP) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang spesifik akan memandu pemilihan materi dan metode yang tepat.

3. Mengintegrasikan Nilai Profil Pelajar Pancasila

Modul ajar dapat mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti nilai gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Ini akan membantu murid tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

4. Berinovasi dengan Pendekatan dan Media Pembelajaran

Memanfaatkan teknologi dan sumber daya lokal dapat memperkaya modul ajar. Contohnya, menggunakan video interaktif, infografis, atau proyek berbasis masalah (problem-based learning) untuk melibatkan murid secara aktif.

5. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Modul ajar perlu dievaluasi secara rutin berdasarkan feedback dari murid, rekan guru, dan hasil pembelajaran. Guru juga dapat memodifikasi modul ajar agar tetap relevan dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan murid.

6. Pemanfaatan Sumber Daya yang Tersedia

Dalam proses pengembangan modul ajar, penting untuk mempertimbangkan keterbatasan atau potensi sumber daya yang ada, baik berupa buku, teknologi, maupun sumber belajar di lingkungan sekitar ¹⁶.

¹⁶ Emas Marlina, "Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP).," *Journal of Community Dedication* 3, no. 1 (2023).



Gambar 1 & 2. Foto Bersama Team PKM, Kepala Sekolah dan Guru Peserta Pelatihan

3.2 Luaran PKM

Hasil Pelaksanaan Pelatihan didapati Partisipasi peserta guru menunjukkan 75% dari guru-guru yang mengikuti pelatihan sudah mampu dan terampil modul ajar kurikulum merdeka. Ini membuktikan bahwa peserta serius dalam menyimak materi yang diberikan. Sedangkan sisanya 25% masih perlu bimbingan tambahan hasil ini berdasarkan survey melalui penyebaran *link* evaluasi menggunakan *google form*. Meskipun demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti pelatihan ini para peserta dapat memahami dan menguasai langkah-langkah penyusunan modul ajar kurikulum merdeka.

Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi dan antusias peserta mengikuti pelatihan, yaitu kehadiran, kedisiplinan, perhatian, dan partisipasi serta antusiasme peserta mengikuti pelatihan dan kesungguhannya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pemateri. Menurut¹⁷ bahwa kedisiplinan, kehadiran dan ketaatan sudah menjadi standar kinerja guru sebagai pertanggungjawaban terhadap apa yang mereka laksanakan.

Indikator-indikator yang dapat dibuktikan yaitu dengan tampilnya 23 orang guru dari 30 peserta yang bertanya langsung kepada pemateri setelah materi disajikan (tanya jawab dan tanggapan saat diskusi), dan peserta dapat membuat modul ajar dan senantiasa meminta bimbingan langsung dari instruktur (pemateri). Kelima poin keberhasilan tersebut sebagai berikut: 1) Seluruh peserta hadir tepat waktu (sesuai jadwal) yang telah ditetapkan, 2) Selama kegiatan berlangsung antusias peserta sangat tinggi, 3) Umumnya peserta memiliki motivasi

¹⁷ Fatimah, Djailani, and Khairuddin, "Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 1," *Administrasi Pendidikan* 3, no. 4 (2015): 149–159.

tinggi mengikuti pelatihan dan tidak meninggalkan ruangan selama proses pelatihan berlangsung 4) Partisipasi peserta juga dapat dilihat dari peran serta aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab, 5) Motivasi peserta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan juga sangat tinggi.

Dari Hasil Kegiatan Pelatihan pula didapatkan Peningkatan Pemahaman para Guru Langkah-langkah membuat modul ajar kurikulum merdeka. Selama pelatihan, peserta memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep dasar modul ajar, Langkah-langkah Menyusun modul ajar, penyusunan modul ajar. Diskusi interaktif dan sesi simulasi membantu guru memahami langkah-langkah praktis dalam membuat modul ajar di sekolah. Hasilnya, mayoritas peserta mampu menghasilkan draft modul ajar yang dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru.

Luaran dari kegiatan ini adalah, *Draft* modul ajar sekitar 75% berhasil menyusun draft yang memenuhi standar penulisan sesuai dengan tuntutan kurikulum sehingga tindak lanjut yang diperlukan adalah guru-guru banyak mengikuti kegiatan pelatihan penulisan modul ajar dan juga bisa mengakses melalui *plat form* Merdeka mengajar (PMM) untuk dapat memperdalam pemahaman guru *draft* ini telah di revisi oleh pemateri dan menghasilkan modul ajar yang bisa dipakai dalam pembelajarn.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berfokus kepada pelatihan dan peningkatan pemahaman guru mengenai pentingnya penulisan modul ajar Kurikulum Merdeka sebagai salah satu perangkat utama dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini mendukung upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan sekolah sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil pelaksanaan PkM, kepala sekolah dan para guru menyadari pentingnya penyusunan modul ajar yang berbasis kearifan lokal dan potensi lingkungan sekitar. Selama proses kegiatan, kepala sekolah bersama guru-guru telah berhasil menyusun draft modul ajar, dan sekitar 75% dari peserta guru mampu menulis modul ajar yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Yekti, and Amalia Nur. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407.
- Fatimah, Djailani, and Khairuddin. "Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 1." *Administrasi Pendidikan* 3, no. 4 (2015): 149–159.
- Kosasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.
- Marlina, Emas. "Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp)." *Journal of Community Dedication* 3, no. 1 (2023): 88–97.
- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–138.
- Nasution, Sorimuda. "Metode Research (Penelitian Ilmiah)" 3, no. 1 (2009): 33–41.
- Nurhayati, Pipih, Mario Emilzoli, and Dzikra Fu'adiah. "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 1–9.
- Qomariah. "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *IKIP Veteran Semarang* 2, no. 1 (2014): 21–34.
- Ridho, M Zainor. "Signifikansi Metode (PAR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (BAZDA Kabupaten Serang)." *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 13, no. 1 (2020): 1–13.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, and Juanda Erisya Jannah. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023).
- Sulastris, Fitria Happy, and Alfroki Martha. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–264.
- Sunggono, S. "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 5, no. 1 (2009).
- Ulfa, Sania, Asep Irvan Irvani, and Resti Warliani. "Pengembangan Modul Ajar Fisika Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)* 7, no. 1 (2024): 51–59.
- Vhalery, R, A. M Setyastanto, and A. Leksono. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185.
- Widayati. "Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Paud Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri." *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*. 5, no. 4 (2022).
- Yulmasita Bagou, Dewi, and Arifin Sukung. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. September (2020): 122–130.